

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, (Sukmadinata, N, S, 2007, hlm. 60). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar belakang sosial sasaran penelitian terjawabahkan dalam tulisan naratif, maksudnya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap dilokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan, (Djunaidi Gony, 2012, hlm. 44).

Sukmadinata (2007, hlm. 60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yakni pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi. Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus merupakan penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu frase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum, (Na ir, M., 1998, hlm. 66) Maka didalam penelitian ini manyangkut tentang *Interaksi*

*Pedagogik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik yang efektif di lembaga pendidikan yang dirancang dengan menggunakan studi kasus, dengan ini peneliti berusaha melihat secara mendalam tentang permasalahan tersebut di lembaga Pendidikan yaitu Yayasan Pendidikan Islam Darunnida (YAPID), dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah (MTs) Di Cikarang Timur Bekasi.*

### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, menurut Meleong (2005, hlm. 9) “Penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan program penelitian, sehingga data lebih banyak bergantung kepada peneliti. Kehadiran peneliti dapat pula dimaksudkan agar supaya mampu dapat memahami keadaan dan kenyataan yang ada di lapangan terkait dengan permasalahan dengan objek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk dapat memperoleh data yang diinginkan. Penelitian memilih lembaga pendidikan disalah satu sekolah yang berada di wilayah yang dekat dengan peneliti agar mudah dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darunnida, dimana sekolah ini merupakan tempat dan tugas peneliti sebagai pendidik dan pengurus yayasan tersebut, peneliti memilih sekolah dan lembaga ini dikarenakan masih ada permasalahan tentang pembelajaran dan masih adanya orientasi dari peserta didik terhadap dunia kerja, bukannya fokus terhadap dunia pendidikan agar kelak nanti peserta didik mendapatkan wawasan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 sampai 02 April 2020, yang mana sebelum adanya musibah wabah penyakit yang tidak hanya melumpuhkan aktifitas kehidupan manusia secara ekonomi bahkan dalam

dunia pendidikan pun ikut terkena imbasnya dengan penutupan aktivitas sekolah dengan melakukan sistem pembelajaran secara Online.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audi tape, pengambilan foto dan film secara tertata dan tercatat dalam arsip agar mudah dalam penelitian, (Arikunto, 2006, hlm. 128).

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tulisan, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena tentang *Interaksi pedagogik untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darunnida (MTs) Cikarang Timur Bekasi*. Data penelitian dapat terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Menurut Arikunto (2006, hlm.129) subjek dimana data diperoleh.

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MTs Darunnida Cikarang Timur sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari: **Pertama**, sumber data berupa orang (*person*), yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru. **Kedua**, sumber data berupa

tempat (*place*) misalkan ruangan, sarana prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga di sekitar sekolah serta keadaan di lokasi penelitian. Dan **Ketiga**, sumber data berupa symbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan pembelajaran, dan pembagian tugas pembelajaran guru serta beberapa catatan lainnya.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, seperti data mengenai permasalahan yang dibahas oleh peneliti (makalah, jurnal, literatur buku).

### 3.4 Tehnik Pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan di MTs Darunnida Karang Sari Cikarang Timur Bekasi, menggunakan beberapa metode pengumpulan data selama proses penelitian dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

a) **Metode Observasi**

Bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan penggunaan seluruh alat indra, (Sukmadinata, 2007, hlm. 17). Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Subagyo (2004, hlm. 63) Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Dengan tehnik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai seorang responden, dikarenakan tehnik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian, (Hamidi, 2004, hlm. 72). Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MTs Darunnida. Yaitu keadaan atau suasana pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta aktifitas didalamnya dari

kegiatan proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**b) Metode Wawancara (interview)**

Sugiyono (2008, hlm. 139) berpendapat metode wawancara merupakan salah satu bagian metode penelitian, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrument lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti tape recorder, gambar, brosur dan material. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) memperoleh informan dari terwawancara (*interview*) digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang masalah siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu, Sugiyono (2008, hlm. 155). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bukan hanya dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan para dewan guru semata, melainkan peneliti mewawancarai peserta didik untuk memperkuat penelitian dari apa yang sudah di obseravsi oleh peneliti mengenai fenomena yang ada di MTs Darunnida Cikarang Timur dengan metode wawancara tersebut.

**c) Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang di arsipkan atau di catat dengan sistem pembukuan atau komputerisasi untuk dapat menilai suatu kegiatan, yang mana dikuatkan oleh Arikunto, (2006, hlm. 206) “Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data obserasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, data buku di perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda kegiatan rapat dan data lainnya didalam lembaga peneliti adalah foto ketika berlangsungnya kegiatan. Adapun dokumentasi ini digunakan untuk membuktikan dengan valid adanya temuan yang sudah dikumpulkan peneliti dengan meyakinkan melalui dokumentasi ini.

### 3.5 Analisis Data

Didalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya, (Meleong, 1993, hlm. 247). Dalam proses analisis data peneliti menggunakan tehnik *reflektif thinking* yaitu dengan mengkombinasikan antara berfikir induktif dan deduktif. Peneliti pertama kali bergerak dari fakta umum untuk mengecek statment itu sendiri. Sutrisno, (1989, hlm. 46) menerangkan bahwa Peneliti melakukan hal tersebut sampai diperoleh pernyataan-pernyataan yang memberi keyakinan tentang objek persoalan tersebut. Hal ini dapat menghubungkan antara idealitas dengan itu tidak terdapat jarak.

Langkah-langkah analisis menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Sugiyono (2008, hlm. 247) berpendapat bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikina data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang terjadi jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Adapun reduksi data ini peneliti dapat merangkum dan memilih hal-hal yang mengenai interaksi pedagogik yakni interaksi antara pendidik dan pesert didik serta bagaimana yang menjadi model/ide pendidik untuk memotivasi peserta didiknya.

b) Display Data

Setelah data direduksi merangkum, langkah-langkah selanjutnya adalah merupakan dan mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar, kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sehingga memudahkan untuk memahami mengenai yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, (Sugiyono, 2008, hlm. 249). Berangkat dari mereduksi data pada bagian awal kemudian peneliti menyajikan menurut yang sudah direduksi mengenai pengaruh interaksi pedagogik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih terdapat bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, (Sugiyono, 2008, hlm. 259). Dengan demikian setelah peneliti dapat menyajikan data yang sudah ditemukan, maka peneliti dapat mempermudah menyimpulkan mengenai pengaruh ineteraksi pendidik dengan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Meleong (1993, hlm. 247) berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas

sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber dapat semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, Sugiyono (2008, hlm. 270-271).

b. Triangulasi

Pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi pengumpulan data. (Sugiyono, 2008, hlm. 273).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik pengumpulan data dengan dapat mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang sesuai dengan tehnik yang berbeda. Misalkan data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menentukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

### **3.7 Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap Pra lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.



### **a. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian dilapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitan ini dapat dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti, dan selanjutnya dapat dijadikan patokan atau ukuran oleh peneliti kualitatif.

#### **2. Memilih Lokasi Penelitian**

Memilih lokasi penelitian diarahkan oleh substantive yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun dapat dikatakan tentative sifatnya. Hipotesis kerja itu baru dapat dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasikan dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kanca latar penelitian. Dalam penentuan lokasi peneliti perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif. Dengan mempertimbangkan bahwa MTs Darunnida adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tempat yang strategis dan terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs Darunnida Cikarang Timur.

#### **3. Mengurus Perijinan Penelitian**

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang dalam memberikan ijin pelaksanaan penelitian tersebut. Secara formal kepada ketua Rayon Kepala MTS SeCikarang, dan secara informal ke pihak sekolah yang bersangkutan.

#### **4. Menjajaki dan menilai Lokasi penelitian**

Berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam di wilayah penelitian. Jika peneliti telah mengenalnya,

maksud dan tujuan lainnya adalah membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam proses penelitian.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat memendamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus sejauh mungkin menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian. Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti memerlukan ijin mengadakan penelitian.

7. Persoalan Etika Penelitian

Dalam penelitian harus menggunakan etika melakukan wawancara atau observasi sehingga peneliti tidak sampai menyinggung perasaan para objek penelitian.

**b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini di bagi tiga bagian, yaitu:

1. Mengadakan Observasi langsung
2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi pembelajaran yang efektif
3. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

**c. Tahap Analisis Data**

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan di atas.

#### **d. Tahap Penulisan Laporan**

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.